

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan antara Faktor Stress dengan Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

Clinton Antony¹, Christine, Suhartina¹, Sri Lestari Ramadhani Nasution¹

1. Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia

Korespondensi: email: damarditina@gmail.com; No. hp: +62878-6724-1368

Abstrak

Tujuan: untuk memahami hubungan antara kejadian stres pada mahasiswa dengan kejadian gastritis pada Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia; **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa dan mahasiswi Tahun Ajaran 2020/2021 Fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia yang berstatus aktif dengan total 94 orang; **Hasil:** Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan kemudian dianalisa dengan uji Chi-Square, yaitu 37 orang (39.4%) mengalami kekambuhan gastritis dan 57 orang (60.6%) lainnya tidak mengalami kekambuhan gastritis; **Kesimpulan:** diperoleh hasil uji Chi-Square hubungan antara stress dengan kekambuhan gastritis $p=0,001$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya stres seseorang, semakin meningkatnya peluang untuk mengalami kekambuhan gastritis.

Kata kunci: Gastritis; Stres; Mahasiswa

Abstract

Objective: The main occasion of this study was to rule out the link between stress and gastritis recurrences in undergraduates at Faculty of Medicine, Universitas Prima Indonesia; **Method:** This testing utilizes descriptive-analytic-observational method with cross-sectional design. We used a total of 94 respondents, all of them are currently stated as active students of 2020/2021 at Faculty of Medicine, Universitas Prima Indonesia; **Result:** Statistics were gathered by respondents filling in some questionnaires, hence being analyzed using Chi-Square, which shows 37 people (39.4%) are suffering recurrence of gastritis and the other 57 people (60.6%) are not; **Conclusion:** Therefore, we concluded that there is an intense connection between stress and gastritis recurrences with $p=0.001$ ($p<0.05$) where the more stress a person received, the more probable he/she is getting gastritis recurrences.

Keywords: Gastritis; Stress; University Student

PENDAHULUAN

Pada dunia kedokteran, penyakit maag dianggap dispepsia. Dispepsia yg paling umum artinya radang lambung (gastritis) serta tukak lambung (peptic ulcer), tergantung berasal beratnya penyakit. Gastritis terjadi Jika penyakit “hanya” mengakibatkan radang lambung, dan tukak lambung terjadi Bila penyakit tersebut menyebabkan tukak lambung atau yg biasa kita sebut tukak lambung. Gastritis ialah timbulnya peradangan (pembengkakan) pada mukosa lambung sebagai reaksi inflamasi.¹

Penggunaan aspirin atau anti-inflamasi non steroid, infeksi bakteri helicobacter pylori, karena kebiasaan buruk merokok, meminum minuman alkohol, sering mengalami stress yang tidak henti, pola makan tidak sehat serta banyaknya mengonsumsi makanan pedas atau asam merupakan faktor resiko terjadinya kasus gastritis. Faktor lainnya yang mendapat memicu terjadinya penyakit gastritis yaitu dimana masyarakat selalu mengutamakan rasa di bandingkan dengan status gizi dan tingkat pengetahuan yang rendah. Kultur yang kurang baik, baik di lingkungan sekitar maupun perkuliahan yang tidak memperhatikan kebiasaan makan sehari-hari dan bahkan ketika makan terlambat.²

Angka kejadian gastritis secara global berkisar sekitar 1,8 hingga 2,1 juta dari penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data WHO (World health Organization) di tahun 2004, angka kejadian gastritis diantaranya Negara Jepang sebesar 14,5%, Negara China sebesar 31%, Negara Inggris sebesar 14,5%, Negara Perancis sebesar 29,5%, dan Negara Kanada sebesar 35%. Total kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 kasus dari total jumlah penduduk

di Asia setiap tahunnya, prevalensi penyakit gastritis yang di tegakkan dengan pemeriksaan penunjang endoskopi di populasi Shanghai sekitar 17,2%, yang jauh lebih tinggi dari populasi barat, yaitu sekitar 4,1% dan tidak menunjukkan gejala.³

Sedangkan menurut WHO (2012) di Indonesia, angka kejadian gastritis terjadi pada beberapa daerah di Indonesia dikategorikan tinggi dengan total 274,396 kasus dari total penduduk sebesar 238.452.952 jiwa atau sebesar 40,8%. Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan di Indonesia tahun 2016, gastritis termasuk dalam 10 penyakit dengan pasien rawat inap di rumah sakit terbanyak dengan 380.744 kasus.⁴

Stress berdampak buruk pada kerjanya neuroendokrin saluran pencernaan, sehingga ada risiko gastritis. Dalam situasi stress, seperti beban kerja, panik serta terburu-buru, sekresi lambung akan meningkat melebihi normalnya. Penurunan pH lambung ini akibat hipersekresi gaster dapat mengiritasi epitel lambung dan menyebabkan peradangan dan apabila tidak dirawat maka individu tersebut sewaktu-waktu dapat menderita gastritis. Serta beberapa orang, stress biasanya tidak bisa dihindari. Karena pada dasar itu, kuncinya adalah mengendalikannya secara efektif, yang rentan terhadap tekanan psikologis.⁵

METODE

Pada penelitian ini ialah penelitian analitik observasional serta menggunakan data primer dengan pendekatan desain belah lintang (*cross sectional*). Penelitian tentang hubungan antara faktor stress dengan penyakit gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia tahun ajaran 2020/2021 telah

dilaksanakan sebagaimana mestinya pada tanggal Maret 2021 hingga tanggal Juni 2021. Responden yang dipilih menjadi sampel adalah angkatan tahun ajaran 2020/2021 Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang telah memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel yang didapatkan ialah 94 orang dan penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

Data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner *Anxiety Stress Scale*, depresi, dan kuisioner gastritis. Ketika data telah terhimpun, data tersebut kemudian disusun dalam master table dengan menggunakan program *Microsoft Ms Excel*. Dari master table tersebut yang kemudian data akhir diuji menggunakan *software SPSS* untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi maupun tabel silang (*Cross-tabs*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Umum Responden

Hasil dari analisis variabel univariat pada karakteristik responden dapat diamati pada tabel berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021

No	Karakteristik	Frekuensi	persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	39	45,5%
	Perempuan	55	58,5%
2	Umur		
	< 21 tahun	37	39,4%
	>= 21 tahun	57	60,6%

Pada tabel 1 diatas didapatkan sebanyak 94 responden dengan karakteristik umum mayoritas berdasar jenis kelamin didapatkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 58.5% (55 orang), dan mayoritas responden pada

karakteristik umur dan didapatkan umur lebih dari 21 tahun sebanyak 60.6% (57 orang).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stress

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021

Tingkat stress	Frekuensi	Persentase
Ringan	16	17,0%
Sedang	58	61,7%
Berat	20	21,3%

Pada Tabel 2 diatas dapat diketahui responden berjumlah 94 diperoleh pada tingkat stress sedang sebanyak 61.7% (58 orang).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekambuhan Gastritis

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekambuhan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021

Penyakit Gastritis	Frekuensi	Persentase
Tidak mengalami	57	60,6%
Mengalami	37	39,4%

Pada Tabel 3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi kekambuhan gastritis sebelumnya dengan diketahui berjumlah 94 responden dan didominasi oleh terbanyak menjawab "tidak mengalami" dengan jumlah 60,6 % (57 orang).

d. Hubungan Stress Dengan Kekambuhan Gastritis

Hasil analisa bivariat pada hasil hubungan antara stress dengan kekambuhan gastritis berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Stress Dengan Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021

Stress	Kekambuhan Gastritis				P-value
	Tidak Mengalami		Mengalami		
	F	%	F	%	
Ringan	3	3,2	13	13,8	<0,001
Sedang	35	37,2	23	24,5	
Berat	19	20,2	1	1,1	

Pada Tabel 4 diatas dapat diketahui responden berjumlah 94 yang mengalami kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021, responden pada distribusi tabel diatas didominasi terbanyak menjawab stress sedang dengan kekambuhan gastritis dengan jumlah 24,5 % (23 orang) dan responden yang menjawab terendah ialah stress berat dengan kekambuhan gastritis berjumlah 1,1% (1 orang). Pada hasil pemeriksaan uji statistik dengan metode uji *pearson Chi-square* didapatkan nilai $p= 0,001$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kekambuhan gastritis.

Berdasarkan tabel hubungan stress dengan kekambuhan gastritis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kekambuhan gastritis dengan p-value (<0.001) dengan 13 orang stress ringan, 23 mahasiswa stress sedang, dan 1 diantaranya stress berat mengalami kekambuhan gastritis. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Rostini M(2017) dengan hasil uji *pearson Chi-Square* antara variabel tingkat stress dengan kejadian gastritis didapatkan nilai $p=0,0035$. Maka dari itu $p=0,035 < 0,05 (\alpha)$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti antara tingkat stress

dengan kejadian gastritis ada hubungan yang signifikan.

Penelitian lain juga menyebutkan tingkat stress pada mahasiswa kedokteran FK Unismuh Makassar angkatan 2017 memaparkan diperoleh 97 orang atau setara dengan 85.1% tidak stress, stress ringan 12 orang (10,5%), stress sedang 4 orang (3,5%), sedangkan stress berat 1 orang sebanyak 0,9%. Tingkat stress yang diderita oleh mahasiswa FK Unismuh Makassar angkatan 2017 masih berada dalam rentan yang rendah. Individu yang memiliki paparan terhadap stress memiliki tanda dan gejala seperti jantung berdebar-debar, sakit kepala, nafas cepat dan dangkal, mulut kering, suara parau, nyeri perut, nyeri kepala seperti di ikat, hiperhidrosis, lelah tanpa sebab yang jelas, merasa gerah dan panas, dan otot berkontraksi berlebihan. Selain itu, secara psikis pasien menjadi sering bingung, salah paham, agresif, temperamental, merasa gusar, mudah marah, panik, perubahan perilaku makan, menarik diri dari sosial, dan terkadang cermat secara berlebihan (6). Jika dibiarkan stress dapat menyebabkan komplikasi ke penyakit lain misalnya obesitas, diabetes, dan gangguan jantung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Distribusi frekuensi jenis kelamin dengan responden berjumlah 94 responden dan mayoritasnya berjenis kelamin perempuan dengan total 55 orang (58.5%), dan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 orang (41.5%).
- Distribusi frekuensi umur dengan responden berjumlah 94

responden dan didominasi oleh terbanyak adalah usia ≥ 21 tahun dengan jumlah 57 orang (60.6%), dan untuk usia < 21 tahun sebanyak 37 orang (39.4%)

- c) Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat stres sebelumnya dengan responden berjumlah 94 responden dan didominasi oleh yang menjawab “sedang” dengan jumlah 58 orang (61.7%), sementara yang yang menjawab “ringan” sebanyak 16 orang (17.0%).
- d) Dapat diamati bahwa distribusi frekuensi kekambuhan gastritis sebelumnya dengan responden sebanyak 94 responden dan diduduki terbanyak oleh ysng

menjawab “tidak mengalami” dengan jumlah 57 orang (60.6%), sementara yang yang menjawab “mengalami” sebanyak 37 orang (39.4%).

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian gastritis.

DUKUNGAN FINANSIAL

Tidak Ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak Ada.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak Ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusnadi E, Yundari DT. Hubungan Stress Psikologis dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisirupan. *J Med Cendikia*. 2020;7(1):1–7.
2. Monica T. Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh. *J Keperawatan(Online)*. 2019;XIII(5):176–84.
3. Novitasary A, sabilu Y, Ismail C. Faktor Determinan Gastritis Klinis pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah*. 2017;2(6):183949.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2016. 1–220 p.
5. Elliya R, Haryanti L. Stres Psikologis dengan Kejadian Gastritis pada Narapidana di Sukadana , Lampung. 2020;14(3):401–8.
6. Aryani F. Stres belajar, Suatu Pendekatan Intervensi Konseling. 2016. 212 p.
7. Rugge, M., Sugano, K., Sacchi, D., Sbaraglia, M., & Malfertheiner, P. 2020. Gastritis: An Update in 2020. *Current Treatment Options in Gastroenterology*, 18(3), 488–503.
8. Sandra, R. 2015. Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2002), 80–85.
9. Sani, W., tina, L., & Jufri, N. 2017. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Gastritis pada Petani Nilam di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Selatan Kab. Muna Barat Desa

- Kasimpa Jaya Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(5), 184565.
10. Selviana, B. Y. 2015. Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis. *J Majority*, 4, 2–6.
 11. Rostini M, 2017. Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis. Uhammadiyah Sidrap.
 12. Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. 2017. Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik, dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43.
 13. Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A. W., K, M. S., Setiyohadi, B., & Syam, A. F. 2017. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
 14. Thrisia M, 2019. Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Stres terhadap Kambuh Ulang Gastritis. Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh.
 15. Yaribeygi, H., Panahi, Y., Sahraei, H., Johnston, T. P., & Sahebkar, A. (2017). Stress Can Decrease The Activity of Cytotoxic T-Lymphocytes and Natural Killer Cells and Lead To Growth of Malignant Cells, Genetic Instability, And Tumor Expansion. *EXCLI Journal*, 16, 1057–1072.